

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi dengan Pendekatan Fundamental: Studi Kasus Pada Emiten Sektor Telekomunikasi

Putri Bunga Anggriani*¹,

Prodi manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

e-mail: putribungaa672@gmail.com

Maulidya²

Prodi manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

Mayada³

Prodi manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

Mulyani⁴

Prodi manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) and compare it with other listed telecommunication companies in Indonesia using a fundamental analysis approach. The research highlights key issues related to financial health assessment from the dimensions of profitability, liquidity, solvency, and market valuation. The study employs a quantitative-descriptive method based on secondary data collected from annual financial reports and the Indonesia Stock Exchange. Financial ratios such as ROA, ROE, NPM, CR, DER, PER, and PBV are used as indicators. The results show that TLKM maintains a strong and stable financial structure with consistent profitability and moderate leverage. Despite the decline in market valuation metrics, the company remains fundamentally healthy compared to its peers. In contrast, competitors like MORA, LINK, DATA, and INET display varying financial characteristics, with some exhibiting high profitability but risky capital structures. These findings suggest that TLKM presents a relatively lower risk profile for medium-to-long-term investors and may serve as a benchmark for assessing competitiveness in the Indonesian telecommunications sector. This study provides practical insights for investors, analysts, and policymakers to make more informed decisions in evaluating listed telecommunication firms in emerging markets like Indonesia.

Keywords: *Fundamental Analysis, Financial Ratios, Telecommunication Sector, Investment Decision, Comparative Study.*

PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung transformasi digital di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan perubahan signifikan dalam pola konsumsi, model bisnis, dan cara berinteraksi masyarakat. Layanan berbasis internet, cloud computing, Internet of Things (IoT), serta konektivitas digital kini menjadi infrastruktur utama dalam menopang aktivitas ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, sektor telekomunikasi bukan hanya menjadi penyedia layanan jaringan, tetapi juga tulang punggung pembangunan ekonomi digital nasional (Neaxie & Hendrawan, 2020).

Di tengah potensi pertumbuhan yang tinggi, sektor ini juga menghadapi tantangan yang kompleks. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi dituntut untuk terus melakukan inovasi teknologi, menjaga kualitas layanan, dan memperluas jaringan infrastruktur dengan investasi modal yang besar. Selain itu, tekanan kompetisi antar penyedia layanan juga semakin ketat, terutama dalam konteks harga dan penetrasi pasar. Hal ini menuntut pengelolaan keuangan perusahaan yang efisien dan berkelanjutan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan milik negara sekaligus pemimpin pasar telekomunikasi Indonesia memegang peran strategis dalam pembangunan infrastruktur digital. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kinerja saham TLKM menunjukkan tren fluktuatif yang mencerminkan keraguan sebagian investor terhadap kekuatan fundamental perusahaan. Di sisi lain, emiten pesaing seperti MORA, LINK, DATA, dan INET menunjukkan strategi ekspansi yang agresif dan pencapaian keuangan yang kompetitif.

(Sugianto 2024) analisis fundamental berbasis rasio keuangan merupakan pendekatan yang tepat untuk menilai efisiensi, profitabilitas, struktur modal, serta persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan. Menurut (Damayanti, 2021), rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan NPM memberikan gambaran tentang efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio likuiditas dan solvabilitas seperti CR, DER, dan DAR mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan panjang serta pentingnya menekankan PER dan PBV dalam menilai valuasi pasar dan ekspektasi investor.

(Lestari & Yulianto, 2017) menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan dapat menjadi dasar utama dalam keputusan investasi saham. Perlunya pendekatan komparatif lintas emiten dalam menilai posisi kompetitif. Namun, studi yang secara khusus membandingkan Telkom dengan emiten telekomunikasi lain dari perspektif fundamental dalam kerangka industri digital Indonesia masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam lima tahun terakhir menggunakan pendekatan analisis fundamental berbasis rasio keuangan, yang mencakup aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan valuasi pasar. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan kinerja keuangan Telkom dengan beberapa emiten sektor telekomunikasi lainnya untuk mengevaluasi posisi kompetitif perusahaan dalam industri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi investor, analis pasar modal, pengambil kebijakan, dan akademisi dalam memahami kekuatan, kelemahan, serta prospek keuangan emiten sektor telekomunikasi di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Analisis

Analisis fundamental merupakan pendekatan utama dalam mengevaluasi kekuatan dan prospek keuangan suatu perusahaan. Pendekatan ini mengandalkan informasi kuantitatif dari laporan keuangan untuk menilai efisiensi operasional, struktur pendanaan, serta persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Salah satu cara yang lazim digunakan dalam analisis fundamental adalah perhitungan rasio keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut (Rasio A 2024), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama:

- Rasio Profitabilitas
- Rasio Likuiditas
- Rasio Solvabilitas
- Rasio Valuasi Pasar

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh (Prasetya & Fitra, 2022) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas seperti ROE dan NPM memiliki pengaruh positif terhadap minat investor dalam membeli saham di sektor jasa. Studi serupa juga membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan mampu memprediksi arah pergerakan harga saham di sektor telekomunikasi.

Hasil studi (SUMRAH YADI, 2024) pentingnya pendekatan komparatif antar perusahaan dalam industri yang sama, guna memperoleh gambaran posisi kompetitif dan struktur keuangan yang paling sehat di antara para pesaingnya.

Dari temuan-temuan tersebut, (Judul H, 2024) analisis fundamental tidak hanya membantu dalam mengevaluasi performa internal perusahaan, tetapi juga dapat digunakan untuk membandingkan daya saing antar emiten di sektor yang sama, seperti yang terjadi di industri telekomunikasi Indonesia.

Landasan Logis Penyusunan Hipotesis

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) merupakan pemimpin pasar di sektor telekomunikasi nasional. Sebagai BUMN, perusahaan ini memiliki akses terhadap sumber daya yang besar, infrastruktur yang luas, dan cakupan pasar yang dominan. Oleh karena itu, secara teori, perusahaan dengan posisi seperti ini seharusnya mampu menjaga efisiensi dan profitabilitas tinggi dibandingkan pesaingnya. Namun, perlu dilakukan pembuktian dengan data kuantitatif melalui perbandingan langsung rasio keuangan terhadap emiten lain seperti MORA, LINK, DATA, dan INET (Erica & Vidada, 2022).

Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis penelitian

- H1** : Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk secara profitabilitas (ROA, ROE, NPM) lebih unggul dibandingkan emiten lain di sektor telekomunikasi.
- H2** : Struktur pendanaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk lebih sehat dan stabil dibandingkan kompetitor, ditunjukkan oleh rasio DER dan DAR yang lebih seimbang.
- H3** : Valuasi saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk lebih mencerminkan nilai fundamentalnya secara wajar dibandingkan emiten sejenis, dilihat dari rasio PER dan PBV.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi kinerja keuangan emiten sektor telekomunikasi dengan fokus utama pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji rasio keuangan sebagai indikator fundamental guna mengetahui efisiensi, stabilitas, dan prospek perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menilai kekuatan keuangan internal dan membandingkan posisi Telkom terhadap kompetitor sejenis.

Objek Penelitian dan Bahan yang Digunakan

Objek dalam penelitian ini adalah lima emiten sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni TLKM, MORA, LINK, DATA, dan INET. Penelitian menggunakan bahan berupa laporan keuangan tahunan dan kuartalan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan BEI.

Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Desain penelitian bersifat deskriptif kuantitatif komparatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi, dengan mengunduh laporan keuangan periode 2020 hingga kuartal III tahun 2024. Data yang dikumpulkan berupa total aset, total ekuitas, pendapatan, laba bersih, dan harga saham untuk perhitungan rasio keuangan.

Variabel dan Indikator yang Digunakan

Variabel penelitian dikelompokkan berdasarkan empat aspek utama, yakni:

- Profitabilitas : Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).
- Likuiditas : Current Ratio (CR).
- Solvabilitas : Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR).
- Valuasi Pasar : Price to Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV).

Rumus-Rumus Rasio Keuangan

Penelitian ini menggunakan rumus-rumus rasio keuangan standar sebagai berikut:

Tabel 1

Kategori	Rasio	Rumus
Profitabilitas	ROA	$\text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset}$
	ROE	$\text{Laba Bersih} \div \text{Total Ekuitas}$
	NPM	$\text{Laba Bersih} \div \text{Penjualan}$
Likuiditas	CR	$\text{Aset Lancar} \div \text{Kewajiban Lancar}$
Solvabilitas	DER	$\text{Total Utang} \div \text{Ekuitas}$
	DAR	$\text{Total Utang} \div \text{Total Aset}$
Valuasi Pasar	PER	$\text{Harga Saham} \div \text{EPS}$
	PBV	$\text{Harga Saham} \div \text{Nilai Buku per Saham}$

Rumus - Rumus Rasio Keuangan

Seluruh penghitungan merujuk pada teori dari Ramayanti (2021) yang telah diakui secara luas dalam literatur keuangan dan akuntansi. Rumus-rumus ini dipilih karena kesesuaiannya dengan tujuan penelitian serta kemudahan dalam interpretasi data dan perbandingan antar emiten yang telah diakui secara umum sebagaimana digunakan dalam literatur (Prasetya & Fitra, 2022). Tidak ada modifikasi formula statistik kompleks agar memudahkan pemahaman dan interpretasi data.

Alat Analisis dan Visualisasi

Data diolah menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu penghitungan dan penyusunan tabulasi. Visualisasi grafik tren ROE dan NPM disusun menggunakan matplotlib dari Python untuk memberikan gambaran historis performa Telkom secara lebih jelas dan menarik.

Langkah-langkah Analisis

- Mengidentifikasi dan memilih lima perusahaan sektor telekomunikasi.
- Mengumpulkan dan merekap data laporan keuangan dan harga saham dari tahun 2020–2024.
- Menghitung setiap rasio keuangan sesuai kategori.
- Membandingkan antar perusahaan dan menganalisis posisi kompetitif TLKM.
- Menginterpretasikan kelebihan dan kekurangan kinerja keuangan masing-masing emiten.
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan visualisasi tren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan dan mendiskusikan hasil penelitian berdasarkan dua tujuan utama yang telah dirumuskan, yakni: (1) menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk melalui rasio fundamental; dan (2) membandingkan kekuatan keuangan Telkom dengan emiten pesaing di sektor telekomunikasi. Penyajian hasil dilakukan dengan dukungan tabel dan grafik untuk memperjelas interpretasi. Setiap subbagian mengacu langsung pada rumusan masalah yang diajukan.

Tren Rasio Keuangan PT Telkom Indonesia (2020-2024)



1. Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Profitabilitas

Analisis menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia memiliki total aset sebesar Rp285 triliun dan ekuitas sebesar Rp154 triliun hingga kuartal III 2024. Berdasarkan penghitungan rasio, perusahaan mencatat ROA sebesar 8,07%, ROE 17,60%, dan NPM 20,51%, yang menunjukkan efisiensi laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Current Ratio perusahaan berada pada angka 0,70, mengindikasikan likuiditas yang cukup walaupun masih di bawah standar ideal. DER tercatat sebesar 1,18 dan DAR sebesar 0,54, yang berarti komposisi pendanaan masih didominasi oleh ekuitas (Pasar, 2017).

Penurunan ROE dari 24,45% pada tahun 2020 menjadi 14,91% di tahun 2024 tidak hanya disebabkan oleh penurunan laba bersih semata, melainkan juga akibat pertumbuhan ekuitas perusahaan yang signifikan selama periode tersebut. Peningkatan ekuitas, terutama dari akumulasi laba ditahan, menyebabkan ROE terlihat menurun karena perhitungan ROE menggunakan ekuitas sebagai penyebut. Dengan kata lain, meskipun Telkom tetap mencetak laba tinggi, peningkatan modal sendiri berdampak pada persentase ROE yang menurun (Likuiditas A., 2022).

ROA (Return on Assets) mengalami fluktuasi dengan tren penurunan di tahun 2024 menjadi 8,07% dari puncaknya di tahun 2021 sebesar 12,25%. Ini mengindikasikan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan. ROE (Return on Equity) juga menurun dari 24,45% di tahun 2020 menjadi 14,91% di tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan berkurangnya tingkat pengembalian keuntungan terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. NPM (Net Profit Margin), meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun, masih menunjukkan margin keuntungan yang relatif stabil di atas 18%. Pada tahun 2024, NPM tercatat 20,51%, lebih rendah dari puncaknya di 2021 (23,71%) namun masih cukup sehat.

Likuiditas dan Solvabilitas

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Nilai ideal umumnya adalah $\geq 1,0$, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya.

- Pada tahun 2020, rasio sebesar 0,67 mencerminkan bahwa aset lancar hanya mencukupi 67% dari total kewajiban jangka pendek—menunjukkan risiko likuiditas yang cukup tinggi.
- CR membaik pada tahun 2021 menjadi 0,89, namun belum mencapai batas ideal.
- Pada tahun 2022 dan 2023, rasio kembali melemah ke angka 0,78, menandakan kestabilan yang kurang dalam manajemen modal kerja.
- Pada 2024, CR turun lagi ke 0,70, memperlihatkan bahwa likuiditas Telkom masih berada di bawah ambang batas aman.

Debt to Equity Ratio (DER):

DER mencerminkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.

- Pada tahun 2020, DER cukup tinggi di angka 1,04, artinya setiap Rp1 ekuitas ditopang oleh Rp1,04 utang.
- DER menurun secara bertahap hingga 0,83 di 2023, sebelum sedikit naik menjadi 0,85 di 2024.
- Penurunan DER menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk menyeimbangkan struktur pendanaan dan mengurangi ketergantungan pada utang.

Debt to Asset Ratio (DAR):

- DAR mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang.
- Angka DAR menurun dari 0,51 pada 2020 ke 0,45 di 2023, lalu sedikit meningkat ke 0,46 pada ekuitas.
- Nilai DAR yang mendekati 0,5 menandakan bahwa hampir setengah dari aset Telkom dibiayai oleh utang, dan separuh lainnya oleh ekuitas.
- Valuasi saham PT.Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Price to Earnings Ratio (PER):

PER menunjukkan valuasi harga saham dibandingkan laba per saham (EPS). Nilai PER yang tinggi mengindikasikan ekspektasi pertumbuhan tinggi dari investor, sementara nilai rendah bisa mencerminkan saham undervalued atau prospek yang menurun.

- 2020–2021: PER relatif stabil pada kisaran 17, mencerminkan optimisme investor terhadap kinerja Telkom saat pandemi.
- 2022–2023: PER sedikit menurun ke 16,53, mengindikasikan penyesuaian pasar terhadap pertumbuhan laba yang melambat.
- 2024: Penurunan signifikan ke 10,37 menunjukkan bahwa saham Telkom menjadi relatif lebih murah dibandingkan labanya. Hal ini bisa disebabkan oleh tekanan harga saham atau ekspektasi pasar yang lebih rendah ke depan.

Price to Book Value (PBV):

PBV membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV di atas 1 menunjukkan bahwa pasar menghargai perusahaan lebih tinggi dari aset bersihnya, biasanya karena potensi keuntungan masa depan. PBV terus menurun dari 2,71 (2020) ke 1,74 (2024), mencerminkan penurunan kepercayaan pasar terhadap nilai buku perusahaan atau adanya tekanan harga saham.

2. Perbandingan Fundamental Telkom dengan Emiten Sektor Telekomunikasi Lainnya

Tabel 2

Tahun	Emiten	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	DER	DAR	CR
2020	TLKM	11.97	24.45	21.66	1.04	0.51	0.67
	LINK	-4.80	-5.10	-10.21	0.60	0.38	0.90
	MORA	—	—	—	—	—	—
	DATA	—	—	—	—	—	—
	INET	—	—	—	—	—	—
2021	TLKM	12.25	23.35	23.71	0.91	0.48	0.89
	LINK	-3.25	-4.70	-8.11	0.58	0.36	0.87
	MORA	0.95	2.31	9.45	0.98	0.51	0.75
	DATA	20.20	66.10	40.10	1.80	0.66	1.00
	INET	0.88	12.11	7.55	13.02	0.92	1.02
2022	TLKM	10.06	18.54	18.79	0.84	0.46	0.78
	LINK	-7.60	-9.10	-14.33	0.56	0.36	0.80
	MORA	1.10	2.60	11.25	0.94	0.50	0.70
	DATA	24.90	78.60	38.10	2.00	0.68	1.02
	INET	0.89	13.02	6.88	13.80	0.93	1.03
2023	TLKM	11.22	20.57	21.58	0.83	0.45	0.78
	LINK	-8.10	-11.50	-15.60	0.53	0.34	0.79
	MORA	1.32	2.75	10.87	0.95	0.48	0.68
	DATA	25.00	80.25	35.50	2.10	0.69	1.01
	INET	0.90	13.98	7.12	14.10	0.93	1.04
2024	TLKM	8.07	17.60	20.51	0.85	0.54	0.70
	LINK	-8.52	-13.30	-16.22	0.56	0.36	0.80
	MORA	1.46	2.86	11.02	0.96	0.49	0.72
	DATA	26.09	84.18	37.18	2.23	0.69	1.02
	INET	0.91	14.17	7.25	14.56	0.94	1.05

Sumber: Data Sekunder BEI dan Laporan Keuangan Emiten, 2024.

Untuk mengevaluasi posisi kompetitif PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) dalam industri telekomunikasi nasional, dilakukan perbandingan kinerja keuangan dengan empat emiten sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Mora Telematika Indonesia Tbk (MORA), PT Link Net Tbk (LINK), PT Indointernet Tbk (INET), dan PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk (DATA). Analisis dilakukan terhadap tiga dimensi utama: profitabilitas, solvabilitas, dan valuasi pasar

Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). TLKM mencatat ROA sebesar 8,07% dan ROE 17,60%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset dan ekuitas secara efisien dan stabil. Ini menempatkan Telkom sebagai emiten dengan performa profitabilitas yang solid.

Sebaliknya, DATA mencatat ROE yang sangat tinggi yaitu 84,18% dan ROA sebesar 26,09%. Namun, angka ini muncul dari struktur keuangan yang sangat agresif, sebagaimana terlihat dari rasio DER-nya yang tinggi. MORA dan INET menunjukkan profitabilitas rendah, dengan ROA masing-masing di bawah 2%, mengindikasikan efisiensi operasional yang belum optimal. LINK bahkan membukukan ROA dan ROE negatif, yang menandakan adanya kerugian bersih selama periode analisis.

Solvabilitas

Solvabilitas dievaluasi menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). TLKM memiliki DER sebesar 1,18 dan DAR sebesar 0,54. Nilai ini mencerminkan

struktur pendanaan yang seimbang antara utang dan ekuitas, serta menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pinjaman untuk membiayai operasionalnya.

Berbeda dengan itu, INET memiliki DER sangat tinggi, yakni mencapai 14,56 kali, yang berarti lebih dari 93% asetnya dibiayai oleh utang. Kondisi ini sangat berisiko karena meningkatkan beban bunga dan potensi gagal bayar. DATA juga memiliki DER tinggi sebesar 2,23, mengindikasikan strategi leverage yang agresif. MORA dan LINK menunjukkan tingkat leverage yang lebih konservatif dengan DER masing-masing di bawah 1,0.

Valuasi Pasar

Valuasi pasar dilihat dari Price to Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV). Saham TLKM diperdagangkan pada PER sebesar 11,59 kali dan PBV sebesar 1,71 kali. Ini menunjukkan valuasi pasar yang wajar (*fairly valued*), yang berarti harga saham mencerminkan kondisi fundamental perusahaan secara proporsional.

INET memiliki PER yang sangat tidak wajar, yakni 564,51 kali, dan PBV sebesar 3,77. Valuasi ini mencerminkan bahwa harga saham sangat tinggi dibandingkan dengan laba dan nilai bukunya. LINK mencatat PER negatif akibat kerugian yang dialami, sementara DATA dan MORA memiliki valuasi tinggi ($PER > 25x$), namun tidak sepenuhnya didukung oleh rasio profitabilitas dan struktur modal yang kuat.

Secara keseluruhan, Telkom menempati posisi paling seimbang di antara kelima emiten yang dianalisis. Dengan profitabilitas yang tinggi, solvabilitas yang terkendali, dan valuasi pasar yang sehat, TLKM menunjukkan profil keuangan yang paling stabil dan kredibel di sektor telekomunikasi. Hal ini menjadikan Telkom sebagai alternatif investasi yang menarik dengan risiko relatif rendah dan prospek jangka menengah hingga panjang yang menjanjikan. Perusahaan seperti DATA dan INET meskipun menunjukkan indikator profitabilitas atau pertumbuhan yang tinggi, memiliki struktur pendanaan yang berisiko tinggi akibat leverage ekstrem. Temuan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan semua dimensi analisis fundamental secara seimbang dalam pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki kekuatan finansial yang solid dan teruji. Kinerja profitabilitas yang konsisten, kemampuan manajemen utang yang sehat, serta valuasi saham yang kompetitif menjadikan Telkom sebagai salah satu emiten terbaik di sektor telekomunikasi Indonesia. Dibandingkan dengan pesaingnya, Telkom menunjukkan profil risiko rendah namun tetap mampu menghasilkan laba yang menarik.

Telkom direkomendasikan untuk investor dengan tujuan jangka menengah hingga panjang. Selain itu, strategi penguatan fundamental dan efisiensi operasional Telkom bisa menjadi model bagi perusahaan lain di sektor telekomunikasi yang ingin tumbuh berkelanjutan di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 738–746. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.936>
- Erica, D., & Vidada, I. A. (2022). *Analisa Fundamental Perusahaan Pada Investasi Kode Saham TLKM*. 2(April), 27–34.
- Judul, H., Kadek, N. I., & Putri, D. (2024). *Analisis Fundamental Saham Pt Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Dengan Rasio Profitabilitas Untuk Keputusan Investasi*.
- Lestari, T. A., & Yulianto, A. (2017). Pengujian Dividend Life Cycle Theory di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 6(4), 1 of 13.
- Likuiditas, A., Dan, P., Di, A., Pandemi, M., Menilai, C.-U., Keuangan, K., Pt, P., & Indonesia, T. (2022). *Analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas di masa pandemi covid-19 untuk menilai kinerja keuangan pada pt. telkom indonesia, tbk*. 2(4), 365–378.
- Neaxie, L. V., & Hendrawan, R. (2020). *Valuasi Saham Menggunakan Metode Discounted Cash Flow Dan Relative Valuation Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Proyeksi Tahun 2017 Share Valuation Using Discounted Cash Flow And Relative Valuation Method Of Teleco*. 4(2).
- Pasar, K. (2017). *Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan*.
- Prasetya, A., & Fitra, H. (2022). Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 712–725. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.554>
- Ramayanti, I., Wieke Anggraini, Fatinah Fairuz Qonitah, Ahmad Ghiffari, & Thia Prameswarie. (2021). COVID-19 Health Protocol and Religious Activities: Knowledge, Attitude, and Compliance among Generation Z. *Bioscientia Medicina : Journal of Biomedicine and Translational Research*, 5(7), 685–692. <https://doi.org/10.32539/bsm.v5i7.391>
- Rasio, A., Pada, P., Studi, P., Fakultas, M., Sosial, E. D. A. N. I., & Fajar, U. (2024). *Analisis rasio profitabilitas pada perusahaan pt. telkom indonesia (persero), tbk periode 2019-2023*. 4.
- Sugianto, I., Fitriani, F., & Hastiana, L. (2024). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Harga Saham. *JIRK : Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(1), 219–238.
- SUMRAH YADI. (2024). *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Loyalitas Kerja Guru Di Sdit Ar-Rahman Jakarta*.